

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa disamping dijadikan sebagai referensi oleh masyarakat juga digunakan untuk mengetahui fakta yang sebenarnya terjadi. Media massa telah berfungsi secara efektif sebagai salah satu alat penyebar informasi kepada masyarakat. Adanya media massa sebagai penyampai informasi menjadikan salah satu penggerak di dalam perubahan masyarakat. Fungsi media massa menurut Tondowidjojo (1986:12), “media massa hanyalah alat untuk menyampaikan berita yang dapat bernilai atau tidak sebagai komunikasi”. Media massa dinilai memiliki kekuatan yang besar dalam menyebarluaskan pesan-pesan, melakukan sosialisasi dan membentuk anggapan informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

Sejak kemajuan teknologi, informasi yang disuguhkan oleh media dapat dengan semakin mudah diterima oleh masyarakat. Pemanfaatan informasi oleh masyarakat sebagai wawasan dalam melihat dunia luar yang tidak diketahuinya secara langsung, sehingga menjadi mengerti. Meningkatnya kemampuan berpikir masyarakat menjadikan informasi sebagai data untuk kepentingannya. Melalui proses analisis yang dilakukan setiap masyarakat itu sendiri yang menjadikan informasi yang dapat membantunya dalam pengambilan keputusan. Banyaknya informasi yang tersedia dapat memberdayakan hidup mereka.

Perkembangan informasi mempengaruhi kehidupan masyarakat. Kegiatan setiap orang tidak terlepas dari informasi yang ada. Hal ini menjadikan informasi

menjadi hal penting dalam kegiatan masyarakat. Kenyatannya banyak orang yang mencari informasi dengan berbagai cara seperti, membaca berita.

Masyarakat di dalam mencari informasi atau fakta, salah satunya dengan mudah menerima informasi yang sudah termuat dalam suatu surat kabar. Tanpa menganalisis lebih mendalam mengapa surat kabar memberitakan demikian tentang informasi yang disuguhkan. Segala informasi yang diberikan oleh surat kabar tersebut oleh masyarakat dianggap sebagai fakta yang benar adanya. Adanya informasi yang disuguhkan oleh surat kabar, masyarakat umum dapat dengan mudah digiring ke arah pendapat yang diinginkan oleh kelompok yang paling banyak. Karena hal itu, peneliti tertarik menganalisis isi pemberitaan kasus Komisi Pemberantasan Korupsi *Versus* Polri dalam harian umum Solopos. Melalui analisis isi, dengan harapan peneliti dapat mendeskripsikan apakah maksud yang terdapat dari wacana tersebut. Penggunaan analisis ini karena lebih mendalam dalam menganalisis isi yang terdapat didalamnya. Penggunaannya dapat mendeskripsikan dengan jelas maksud dari suatu isi teks berita tersebut.

Salah satu aparat pemberantas korupsi adalah KPK. KPK mencegah dan memberantas tindak pidana korupsi. Tanpa adanya peran KPK di negara Indonesia kasus korupsi dapat menjadi semakin tidak terkendali. Pelaksanaan tugas KPK tidak terlepas dengan lembaga Kepolisian Negara Republik Indonesia yang menjadi mitra dalam penegakan hukum.

Kepolisian Negara Republik Indonesia mempunyai peranan yang sangat besar dalam menjaga ketertiban, keamanan dan mengayomi masyarakat. Tanpa adanya peran Kepolisian, pemberantasan korupsi tidak akan efektif. Di dalam

melaksanakan peran-perannya kepolisian tidak lupa menjunjung tinggi hukum dan HAM (Hak Asasi Manusia).

Kasus Komisi Pemberantasan Korupsi *versus* Polri mendapat perhatian oleh masyarakat. Mulai dari adanya dugaan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi terhadap penyalahgunaan anggaran pengadaan peralatan simulator SIM yang ditujukan kepada salah satu anggota Polri yaitu Jenderal Pol Djoko Susilo. Penyelidikan yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi terhadap kasus simulator SIM menjadikan institusi Polri itu akan menarik anggotanya yang menjadi penyidik di Komisi Pemberantasan Korupsi. Anggapan penarikan penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi ini adalah salah satu upaya pelemahan terhadap Komisi Pemberantasan Korupsi. Dukungan pun terus dilakukan kepada pihak Komisi Pemberantasan Korupsi. Mulai dukungan nyata dengan mendatangi gedung Komisi Pemberantasan Korupsi serta melakukan demonstrasi di sejumlah daerah maupun dukungan di dunia maya dengan membentuk group di *facebook*.

Kasus korupsi yang terjadi di negeri ini bukanlah masalah baru di Indonesia. Permasalahan korupsi banyak dibicarakan baik di media cetak, elektronik, acara seminar, diskusi, dan lain sebagainya. Kasus korupsi menjadi salah satu masalah serius bagi bangsa dan negara Indonesia. Berbagai kalangan politisi menilai bahwa korupsi sudah menjadi bagian kehidupan. Keadaan yang demikian bisa saja mengoyahkan kehidupan demokrasi di Indonesia serta menjauhkan dari tercapainya kehidupan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.

Harian umum Solopos sebagai penyampai berita kepada masyarakat umum. Solopos yang terbit setiap hari sudah tidak asing lagi bagi masyarakat yang berada

di wilayah sekitar Surakarta. Solopos dalam menyuguhkan berita yang aktual, judulnya dimuat di halaman depan surat kabar tersebut yang menjadikan pembaca tertarik untuk membaca lebih lanjut.

Adanya perselisihan antar Komisi Pemberantasan Korupsi *versus* Polri sering muncul istilah di dalam masyarakat “Cicak melawan Buaya”. Cicak sebagai penggambaran terhadap lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi yang dianggap lembaga baru sedangkan buaya ditujukan kepada Polri yang sudah berdiri sejak lama. Polri yang digambarkan sebagai buaya yang mempunyai kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan Komisi Pemberantasan Korupsi. Penilaian masyarakat sendiri, menganggap bahwa Polri berkarakter seperti buaya. Binatang buas yang namanya buaya kalau diketahui bahwa binatang tersebut selalu kejam, sadis dalam memangsa korbannya dan dalam perkembangannya binatang buaya berubah menjadi pengganti tikus yang sering diidentikkan dengan para pelaku korupsi.

Saat perkuliahan di Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Muhammadiyah Surakarta terdapat mata kuliah yang berkaitan dengan masalah hukum dan politik. Penulis mempunyai harapan dalam pembuatan skripsi agar bisa menjadi pengembangan pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan. Di sinilah penulis tertarik untuk mengambil judul “*Content Analysis* Pemberitaan Komisi Pemberantasan Korupsi *Versus* Polri dalam surat kabar harian SOLOPOS edisi Oktober 2012”. Komisi Pemberantasan Korupsi dan juga Polri seyogyanya harus saling bekerjasama dengan baik, karena keduanya mempunyai tanggungjawab yang sama sebagai penegak hukum serta menjadi

harapan masyarakat dalam memberantas persoalan korupsi dengan harapan yang seadil-adilnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kenyataan di atas, analisis isi surat kabar mengenai pemberitaan Komisi Pemberantasan Korupsi dalam harian Solopos sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana media tersebut dalam memberitakannya. Penelitian ini hanya melakukan analisis isi terhadap pemberitaan kontroversi Komisi Pemberantasan Korupsi *versus* Polri yang ada dalam surat kabar Solopos. Adapun rumusan masalah yang dapat diambil, adalah: Bagaimanakah *Content* pemberitaan Komisi Pemberantasan Korupsi *versus* Polri dalam surat kabar harian Solopos edisi Oktober 2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian dapat untuk mengetahui *Content* atau isi yang terkandung dalam pemberitaan Komisi Pemberantasan Korupsi *versus* Polri dalam surat kabar harian Solopos edisi Oktober 2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat terhadap dunia akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan yang berkenaan dengan keberadaan lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi dan Polri,

khususnya yang berkenaan dengan pemberitaan tentang kontroversi Komisi Pemberantasan Korupsi *versus* Polri.

2. Menfaat terhadap dunia praktis

Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan gambaran kepada khalayak umum tentang *Content* atau isi yang terkandung dalam pemberitaan Komisi Pemberantasan Korupsi *versus* Polri dalam surat kabar harian Solopos edisi Oktober 2012.

E. DAFTAR ISTILAH

Daftar istilah menjadi penjelasan dari beberapa istilah yang bersifat bukan kata-kata yang umum atau kata-kata sering diketahui oleh orang awam. Kata kunci dalam judul penelitian ini akan dijelaskan dalam daftar istilah, yang antara lain:

1. *Content Analysis*

Content Analysis adalah “suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya” (Krippendorff, 1993:15).

2. *Pemberitaan*

Pemberitaan merupakan suatu proses, cara dan suatu perbuatan untuk membuat orang lain mengerti atau mengetahui tentang sesuatu hal yang akan disampaikan oleh seseorang maupun pihak lain.

3. *KPK*

Pengertian Komisi Pemberantasan Korupsi atau yang sering disingkat dengan KPK dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 30 tahun 2002 adalah “lembaga negara yang dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya bersifat independen dan bebas dari pengaruh kekuasaan manapun”.

4. *POLRI*

Istilah Kepolisian Negara Republik Indonesia yang selanjutnya disingkat dengan Polri diartikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia pasal 1 ayat (1) adalah “segala hal-ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

5. *Solopos*

Solopos adalah surat kabar yang terbit setiap hari serta beredar di surakarta dan sekitarnya. Perusahaan Solopos beralamat di Griya Solopos jalan Adisucipto No 190 Solo 57145.